

BAB I

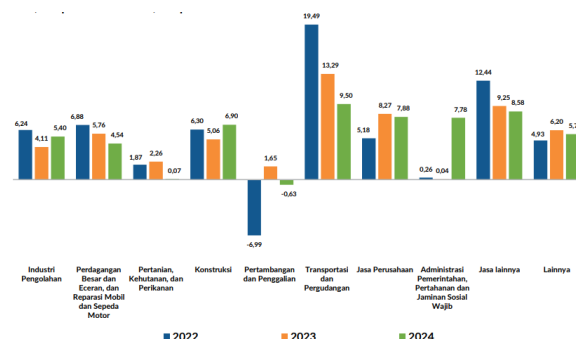
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan serangkaian upaya terencana dan berkesinambungan yang dilakukan suatu negara yang menekankan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari segi ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan (Huda, 2008). Partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan program pemerintah, memberikan masukan, serta melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Di sisi lain, Pemerintah memiliki tanggung jawab sosial dalam membangun hubungan yang positif antara perusahaan dan masyarakat. Suatu kondisi di mana industri, masyarakat, dan pemerintah daerah memiliki tujuan bersama dalam pembangunan, serta mampu bekerja sama secara efektif, disebut sebagai pembangunan berkelanjutan. Sinergi antara ketiga aktor ini menjadi kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan sekaligus sebagai jalur koordinasi, integrasi, sinkronisasi, sinergitas program-program *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TSLP) yang ada di Kabupaten Gresik (Bappeda Gresik, 2024). Dengan demikian, pembangunan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan.

Kondisi geografis, sumber daya alam, dan tingkat perkembangan masyarakat yang beragam antar kabupaten atau daerah menyebabkan kesejahteraan masyarakat bervariasi. Daerah perkotaan dengan industri yang berkembang pesat umumnya memiliki kondisi ekonomi yang lebih maju, yang tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang lebih tinggi daripada daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Industri sendiri memiliki arti sebagai alat penggerak ekonomi terbesar bagi Indonesia karena dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang nantinya mengurangi permasalahan pada tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Wilayah industri terbesar kedua di Indonesia yaitu Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur berdasarkan lapangan usaha pada tahun 2024, sektor transportasi dan industri mengalami peningkatan ekonomi tertinggi dibanding tahun sebelumnya, maka dari itu provinsi Jawa Timur yang dinobatkan sebagai kota industri, kota dengan kawasan industri tinggi di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Gresik (Bps, 2024).



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2024

Sumber : Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Timur (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 data PDRB Provinsi Jawa Timur, sektor transportasi dan industri mengalami pertumbuhan tertinggi pada 2022 sebesar 19,49%, meskipun melambat di tahun berikutnya. Sektor jasa lainnya dan jasa perusahaan juga mencatat pertumbuhan yang cukup stabil di atas 7%. Sementara itu, pertambangan dan penggalan sempat berkontraksi pada 2022 (-4,99%), namun mulai menunjukkan pemulihan di 2023 dan 2024. Secara keseluruhan, tren pertumbuhan sektor-sektor utama menunjukkan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Tren pertumbuhan sektor-sektor utama di tingkat Provinsi, khususnya sektor industri yang menunjukkan kinerja positif, turut tercermin dalam perkembangan ekonomi di tingkat kabupaten. Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang memiliki basis ekonomi yang kuat pada sektor industri. Letak geografis yang dekat dengan pelabuhan dan ketersediaan sumber daya alam menjadi daya tarik bagi investor untuk mendirikan industri di wilayah ini. Faktor-faktor tersebut turut mendukung tumbuhnya sektor industri di Kabupaten Gresik, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, ratusan perusahaan yang beroperasi di sektor sumber daya alam di Kabupaten Gresik kini diwajibkan untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Pemerintah Kabupaten Gresik melihat potensi besar dalam menjalin kemitraan strategis dengan sektor swasta melalui program CSR ini, guna mewujudkan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam keadaan perekonomian Kabupaten Gresik saat ini, program-

program *Corporate Social Responsibility* perusahaan memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi daerah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, perseroan berkewajiban untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Komitmen ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjaga kelestarian lingkungan, tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan seluruh lapisan masyarakat (Erdoğan, 2007). Peraturan mengenai pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan telah ditetapkan dengan tujuan untuk mendorong kerja sama pembangunan dan mencapai sinkronisasi antara pemerintah daerah dan perusahaan (Jdihgresik, 2021). Pemerintah Kabupaten Gresik memberi kewajiban kepada setiap perusahaan agar melaporkan pelaksanaan program *corporate social responsibility* kepada Bappelitbangda untuk dilihat tingkat ketaatan dan kepatuhan perusahaan dalam menyelenggarakan program tersebut (Peraturan Bupati *et al.*, 2021).

Hal yang serupa juga terjadi di Kabupaten Gresik, dimana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan di Kabupaten Gresik yang menjalankan program CSR sebatas formalitas untuk memenuhi kewajiban hukum (Budianto, 2022). Kondisi ideal seharusnya perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk

menjalankan program CSR yang berkelanjutan dan berdampak positif (Bappedagresikkab, 2007). Berikut adalah daftar perusahaan yang menyelenggarakan program *Corporate Social Responsibility* di Kabupaten Gresik:

Tabel 1. 1 Perusahaan Penyelenggara Program *Corporate Social Responsibility* di Kabupaten Gresik

Nama Perusahaan			
1	PT. Garudafood PPJ Tbk	18	PT. Gresik Migas
2	PT. Warnatama Surya Cemerlang	19	PT. PLN Nusantara Power UP Gresik (PJB)
3	PT. Karya Indah Alam Sejahtera	20	PT. Indonesia Marina Shipyard
4	PT. Cargill Indonesia	21	PT. Pertamina Lubricants
5	PT. Solvay Manyar	22	PT. Pertamina Hulu Energi - WMO
6	PT. Bank BRI Branch Office Gresik	23	PT. Petrokimia Kayaku
7	PT. Etex Building Performance Indonesia	24	PT. Smelting
8	PT. MK Prima Indonesia	25	PT. Semen Indonesia
9	PT. KIA Keramik Mas	26	PT. Liku Telaga Gresik
10	PT. Liwayway	27	PT. Sionchem Global Indo
11	PC Ketapang II Ltd (Petronas)	28	PT. Leewon Industrial
12	PT. Keramik Diamond Industries	29	BPR Bank Gresik
13	PT. Bumi Lingga Pertiwi	30	Pelabuhan Indonesia (Persero) Wilayah Gresik
14	PT. Weltes Energi Nusantara	31	PT. Centra Agro Pratama
15	PT. Malindo Feedmill, Tbk	32	PT. Petrokimia Gresik
16	PT. Saka Indonesia Pangkah Limited (PGN Saka)	33	PT. Wilmar Nabati Indonesia
17	PT. Kawasan Industri Gresik		

Sumber : Data sekunder (Buku CSR Kabupaten Gresik, 2023) 2024.

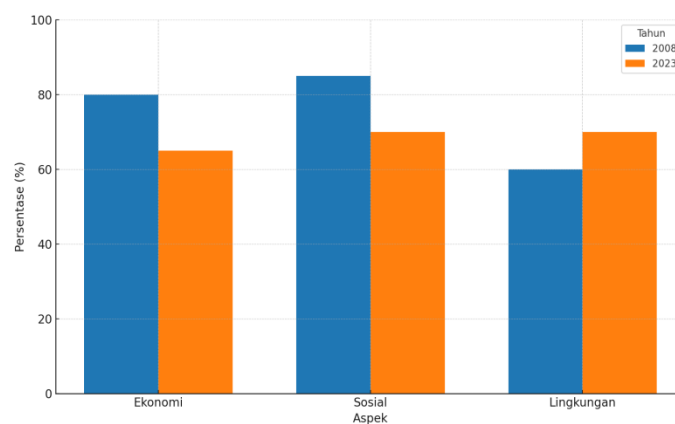
Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat salah satu BUMN yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang menyelenggarakan program pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Sebagai perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam, PT Semen Indonesia memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan serta memberikan manfaat langsung kepada masyarakat di sekitar area operasionalnya. Terutama masyarakat di ring 1 perusahaan (Kelurahan/Desa : Segoromadu, Sidomoro, Gending, Singosari, Sidorukun, Kramatinggil) yang merupakan kelompok dengan prioritas lebih tinggi dalam menerima manfaat dari dana CSR (Paramita *et al.*, 2020). Masyarakat tersebut tinggal di sekitar lokasi perusahaan (radius 1-5 km) dan rentan terdampak, baik dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan. Untuk mengelola hal ini, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga menyusun peta pembagian wilayah berdasarkan ring:

Tabel 1. 2 Peta Pembagian Wilayah

<u>RING 1</u> - Wilayah terdampak fisik (debu, getaran, suara) di area: pabrik, tambang, jalan tambang, perumahan dinas, packing plan, pelabuhan, dan power plan. - Berpotensi terganggu oleh aktivitas usaha (akses lalulintas, penguasaan lahan) di 6 desa sekitar pabrik.	<u>RING 2</u> - Wilayah terkena dampak fisik, berpotensi terkena dampak sosial (kesenjangan ekonomi). - Berada di wilayah jalan transportasi semen dari pabrik ke pelabuhan.
<u>RING 3</u> - Wilayah pemasaran utama. - Perbatasan berupa area provinsi.	<u>RING 4</u> - Wilayah pemasaran utama. - Pembatasan berupa area nasional di luar cakupan wilayah OPCO.

Sumber : Kiprah Buku CSR Semen Gresik (2018)

Program *corporate social responsibility* yang diberikan perusahaan di Kabupaten Gresik telah dimulai pada tahun 2012 (Bappedagresikkab, 2012). Adanya program *corporate social responsibility* di Kabupaten Gresik, pihak perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk Kabupaten Gresik menargetkan peningkatan kesejahteraan masyarakat perusahaan. Peningkatan kesejahteraan ini dapat melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, kegiatan ekonomi yang mendukung pertumbuhan usaha lokal, dan lingkungan yang berorientasi pada *Sustainable Development Goals*. Diagram berikut menyajikan aspek-aspek utama dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR):



Gambar 1. 2 Aspek *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : Departemen CSR SIG, diolah 2024

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat perubahan dalam berbagai aspek sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2008, sebelum program CSR dijalankan, kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan menunjukkan

dinamika yang berbeda dibandingkan setelah program tersebut diterapkan. Sebelum adanya program CSR, aspek ekonomi masyarakat cenderung stagnan akibat terbatasnya peluang kerja, rendahnya daya saing lokal, serta minimnya dukungan terhadap pembangunan infrastruktur. Sebaliknya, aspek sosial justru tergolong kuat, yang ditandai dengan tingginya solidaritas masyarakat, pelestarian budaya lokal yang masih terjaga, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial tradisional. Namun demikian, aspek lingkungan mengalami penurunan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian alam serta belum adanya kebijakan lingkungan yang memadai (Departemen Csr Sig, 2020).

Setelah program CSR mulai dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek ekonomi. Program ini mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas daya saing lokal, serta pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Di sisi lain, aspek sosial justru mengalami penurunan, yang ditandai dengan mulai tergerusnya nilai-nilai budaya dan solidaritas masyarakat akibat pola hidup modern serta ketergantungan terhadap bantuan dari program CSR. Sementara itu, aspek lingkungan menunjukkan perbaikan melalui penerapan kebijakan yang ramah lingkungan dan pelaksanaan program pelestarian alam secara berkelanjutan (Bowen, 2013).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan tingkat operasional yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain menipisnya ketersediaan sumber daya alam di wilayah Gresik dan meningkatnya persaingan

dalam industri semen nasional (Csrdepartemen, 2020). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi dan strategi bisnis perusahaan, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek internal, termasuk dalam hal pengalokasian anggaran untuk program *Corporate Social Responsibility*. Sebagai konsekuensi dari menurunnya aktivitas operasional, intensitas serta cakupan pelaksanaan program CSR yang ditujukan kepada masyarakat sekitar, khususnya di wilayah Ring 1, mengalami penurunan. Program-program yang sebelumnya rutin dilaksanakan kini menjadi terbatas, baik dari segi jumlah, bentuk kegiatan, maupun wilayah sasarannya (Bowen, 2013). Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitar, yang selama ini menjadi penerima manfaat dari keberadaan program CSR tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yaitu analisis program *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ring 1 perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis program *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ring 1 perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori ekonomi mikro dalam ekonomi pembangunan dengan menganalisis berbagai masalah pembangunan seperti kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan menjadi rekomendasi bagi masyarakat untuk mengetahui lebih jauh program *corporate social responsibility* perusahaan yang berada di sekitar permukiman masyarakat dan bagi perusahaan dapat dijadikan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program *corporate social responsibility* yang lebih optimal, tepat sasaran dan mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam program *corporate social responsibility* perusahaan.